

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Krisis ekonomi yang terjadi pada akhir tahun 1990-an merupakan pukulan yang sangat berat bagi sistem perekonomian Indonesia. Banyak lembaga-lembaga keuangan, termasuk perbankan mengalami kesulitan keuangan. Tingginya tingkat suku bunga telah mengakibatkan tingginya biaya modal bagi sektor usaha produksi. Sebagai akibatnya, kualitas aset perbankan turun secara drastis, sementara sistem perbankan diwajibkan untuk terus memberikan imbalan kepada deposan sesuai dengan tingkat suku bunga pasar. Rendahnya kemampuan daya saing usaha sektor produksi telah menyebabkan berkurangnya peran sistem perbankan secara umum untuk menjalankan fungsinya sebagai mediator kegiatan investasi. Pada saat itu, banyak bank konvensional yang gulung tikar, namun perbankan syariah terbukti mampu bertahan hidup.

Saat terjadinya krisis ekonomi, perbankan syariah masih dapat memenuhi kinerja yang relatif baik dibandingkan perbankan konvensional. Hal ini dapat dilihat dari relatif rendahnya penyaluran pembiayaan yang bermasalah pada perbankan syariah dan tidak terjadi hambatan dalam kegiatan operasionalnya. Hal tersebut dapat dipahami mengingat tingkat pengembalian pada bank syariah tidak mengacu pada tingkat suku bunga, melainkan mengacu pada prinsip bagi hasil. Dengan demikian bank syariah dapat menjalankan kegiatannya tanpa terganggu dengan kenaikan suku bunga

yang terjadi, sehingga perbankan syariah mampu menyediakan modal investasi kepada masyarakat dengan biaya modal yang relatif lebih rendah dari bank konvensional.

Menurut Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan (pasal 6 huruf m) sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang No. 10 Tahun 1998, bank diperkenankan untuk melakukan usahanya berdasarkan prinsip bagi hasil. Hal ini dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam penyediaan jasa perbankan berdasarkan prinsip bagi hasil. Dengan diperkenalkannya bank melakukan kegiatan berdasarkan prinsip syariah diharapkan dapat menjadi solusi bagi sebagian besar masyarakat yang menginginkan alternatif perbankan non bunga.

Prinsip utama operasional bank yang berdasarkan prinsip syariah adalah hukum islam yang bersumber dari Al-Quran dan Al-Hadist. Kegiatan operasional bank harus memperhatikan perintah dan larangan dalam Al-Qur'an dan Sunnah Rasul Muhammad SAW. Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, bank syariah tidak menggunakan sistem bunga dalam menentukan imbalan atas dana yang digunakan atau dititipkan oleh suatu pihak. Penentuan imbalan bank syariah didasarkan pada prinsip bagi hasil sesuai dengan hukum islam. Dalam hukum islam, bunga adalah riba dan diharamkan.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Totok Budisantoso dan Sigit Triandaru, *Bank dan Lembaga Lain Edisi 2*, (Jakarta: Salemba Empat, 2006), hlm. 153.

Undang-Undang Perbankan Syariah No. 21 Tahun 2008 menyatakan bahwa perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas bank umum syariah (BUS), unit usaha syariah (UUS) dan bank pembiayaan rakyat syariah (BPRS).<sup>3</sup>

Manajemen dana bank syariah berupaya untuk mengelola dan mengatur posisi dana yang diterima dari aktivitas *funding* (penghimpunan) untuk disalurkan kepada aktivitas *financing* (pembiayaan).<sup>4</sup> Penghimpunan dana dari masyarakat yang dilakukan bank syariah dapat dilakukan dalam beberapa bentuk, diantaranya tabungan, giro dan deposito yang kemudian disebut sebagai dana pihak ketiga. Dana yang telah dihimpun kemudian disalurkan kepada masyarakat melalui produk pembiayaan bank syariah. Berdasarkan tujuan penggunaannya, produk pembiayaan bank syariah dibagi menjadi tiga jenis yaitu pembiayaan investasi, modal kerja dan konsumsi.<sup>5</sup>

Produk penghimpun dana yang dimiliki oleh bank syariah dalam bentuk simpanan yang menggunakan akad titipan adalah tabungan *wadiah* dan giro *wadiah*. Tabungan *wadiah* dan giro *wadiah* merupakan sumber dana pihak ketiga pada bank syariah. Alasan utama masyarakat menyimpan dana dalam bentuk simpanan *wadiah* adalah karena faktor keamanan dan memperoleh

---

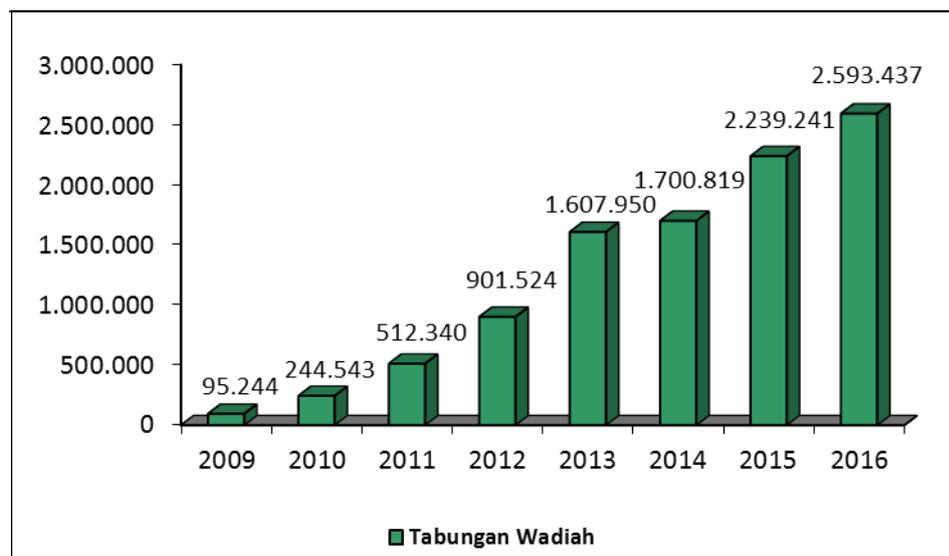
<sup>3</sup> Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 33.

<sup>4</sup> Muhammad, *Sistem dan Prosedur Operasional Bank Syariah*, (Yogyakarta: UII Press, 2000), hlm. 59.

<sup>5</sup> Ismail, *Perbankan Syariah*...., hlm. 113.

keleluasaan menarik dananya sewaktu-waktu, serta mendapat keberkahan. Selain itu, bagi nasabah yang berorientasi pada prinsip syariah (*syariah minded*) akan lebih memilih akad *wadiah* karena bagi hasil dianggap mengandung *gharar*, sehingga lebih aman memilih *wadiah*. Bank syariah menerima titipan dana dari masyarakat, sehingga bank syariah wajib menjaga titipan dana masyarakat dan menjalankan amanat dari pihak yang menitipkannya.

**Gambar 1.1**  
**Grafik Tabungan Wadiah Bank Syariah Mandiri Periode 2009-2016**  
**(Dalam Jutaan Rupiah)**

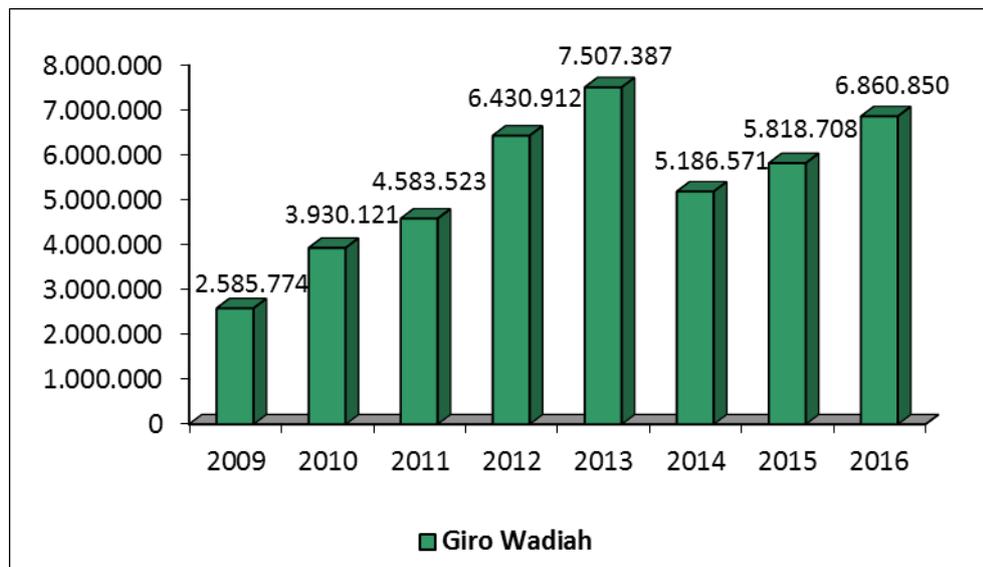


Sumber: Laporan Keuangan Bank Syariah Mandiri Periode 2009-2016

Grafik di atas menunjukkan bahwa jumlah tabungan *wadiah* yang diperoleh Bank Syariah Mandiri terus mengalami peningkatan di setiap tahunnya. Perolehan tabungan *wadiah* tertinggi terjadi pada tahun 2016 yaitu sebesar Rp 2.593.437. Peningkatan ini menunjukkan besarnya tingkat

kepercayaan masyarakat terhadap Bank Syariah Mandiri sebagai salah satu bank syariah terbesar yang ada di Indonesia.

**Gambar 1.2**  
**Grafik Giro Wadiah Bank Syariah Mandiri Periode 2009-2016**  
**(Dalam Jutaan Rupiah)**



Sumber: Laporan Keuangan Bank Syariah Mandiri Periode 2009-2016

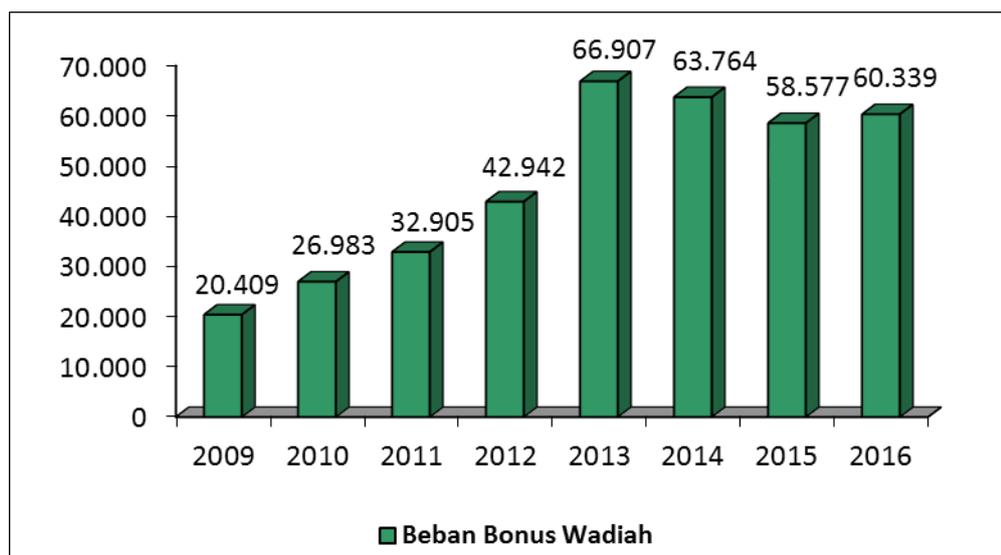
Grafik di atas menunjukkan bahwa jumlah giro *wadiah* yang diperoleh Bank Syariah Mandiri mengalami pergerakan yang fluktuatif atau naik turun. Perolehan giro *wadiah* terendah terjadi pada tahun 2009 yaitu sebesar Rp 2.585.774, sedangkan perolehan giro *wadiah* tertinggi terjadi pada tahun 2013 yaitu sebesar Rp 7.507.387.

Dana simpanan *wadiah* yang meliputi tabungan *wadiah* dan giro *wadiah* digunakan bank syariah untuk menjaga likuiditas, yaitu kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya seperti menjalankan transaksi bisnis sehari-hari, membayar penarikan giro, tabungan dan deposito

berjangka, membayar pinjaman bank yang segera jatuh tempo serta pemenuhan permintaan pembiayaan.

Semakin meningkatnya dana simpanan *wadiah*, maka akan semakin mendorong bank syariah untuk menyalurkan dananya melalui produk pembiayaan guna mendapatkan keuntungan (laba). Apabila terdapat keuntungan dari investasi dana *wadiah*, maka keuntungan tersebut sepenuhnya menjadi milik pihak bank. Meskipun demikian, bank syariah akan memberikan bonus kepada nasabah atas dana yang dititipkan di bank syariah. Besarnya bonus tidak diperjanjikan sebelumnya, akan tetapi tergantung pada kebijakan bank syariah. Bila bank syariah memperoleh keuntungan, maka bank akan memberikan bonus kepada pihak nasabah.<sup>6</sup>

**Gambar 1.3**  
**Grafik Beban Bonus Wadiah Bank Syariah Mandiri Periode 2009-2016**  
**(Dalam Jutaan Rupiah)**



Sumber: Laporan Keuangan Bank Syariah Mandiri Periode 2009-2016

<sup>6</sup> *Ibid.*, hlm. 63-64.

Grafik di atas menunjukkan bahwa jumlah beban bonus *wadiah* yang diperoleh Bank Syariah Mandiri mengalami pergerakan yang fluktuatif. Perolehan beban bonus *wadiah* terendah terjadi pada tahun 2009 yaitu sebesar Rp 20.409, sedangkan perolehan beban bonus *wadiah* tertinggi terjadi pada tahun 2013 yaitu sebesar Rp 66.907. Pengeluaran beban bonus *wadiah* yang terlalu besar akan menimbulkan menurunnya laba. Hal tersebut harus diperhatikan dan dikontrol karena jika beban bonus *wadiah* yang dikeluarkan terlalu besar, maka akan berakibat menurunnya laba dan keuntungan bagi para pemilik dana, pemegang saham, dan investor sehingga mengganggu keberlangsungan bank syariah.

Laba atau keuntungan merupakan salah satu tujuan utama bank syariah dalam menjalankan aktivitasnya. Laba bank syariah terutama diperoleh dari selisih antara pendapatan atas penanaman dan penyaluran dana serta biaya-biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu.<sup>7</sup> Pihak manajemen selalu merencanakan besar perolehan laba setiap periode, yang ditentukan melalui target yang harus dicapai. Dengan adanya target yang harus dicapai, pihak manajemen termotivasi untuk bekerja secara optimal. Hal ini penting karena pencapaian target merupakan salah satu ukuran keberhasilan bank syariah dalam menjalankan aktivitasnya, sekaligus ukuran kinerja pihak manajemen untuk ke depannya.

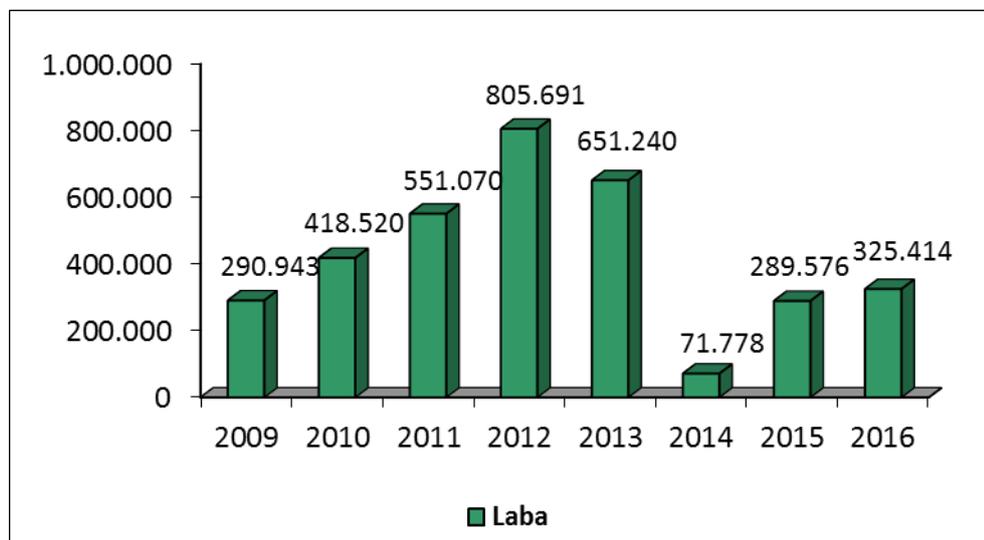
Laba bersih (*net income*) merupakan pokok keseluruhan keberhasilan perusahaan, laba dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk

---

<sup>7</sup> Muhammad, *Manajemen Bank Syari'ah*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005), hlm. 243.

mendapat pinjaman dan pendanaan ekuitas, posisi likuiditas perusahaan serta kemampuan perusahaan untuk berubah.<sup>8</sup> Semakin meningkatnya laba, maka akan menarik calon investor untuk berinvestasi. Selain itu, dengan adanya laba pada laporan keuangan, para pemegang saham dapat mengetahui dan mengukur besarnya keuntungan yang dapat diperolehnya.

**Gambar 1.4**  
**Grafik Laba Bank Syariah Mandiri Periode 2009-2016**  
**(Dalam Jutaan Rupiah)**



Sumber: Laporan Keuangan Bank Syariah Mandiri Periode 2009-2016

Grafik di atas menunjukkan bahwa laba yang diperoleh Bank Syariah Mandiri mengalami pergerakan yang bersifat fluktuatif. Perolehan laba terendah terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar Rp 71.778, sedangkan perolehan laba tertinggi terjadi pada tahun 2012 yaitu sebesar Rp 805.691. Laba seringkali digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagai dasar ukuran yang lain seperti imbalan investasi (*return on investment*) atau penghasilan

<sup>8</sup> Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: UPP STIM YKPN, 2003), hlm. 83.

per saham (*earning per share*).<sup>9</sup> Besar kecilnya perolehan laba juga dijadikan sebagai dasar ukuran penghitungan dividen. Dividen adalah pembagian keuntungan (laba) secara merata dan proporsional oleh perusahaan kepada pemegang saham.<sup>10</sup> Bagi para investor, dividen merupakan hasil yang diperoleh dari saham yang dimiliki. Bagi perusahaan sendiri, dividen merupakan salah satu bukti bahwa reputasi perusahaan tersebut masih baik dan bisa dipertanggungjawabkan.<sup>11</sup>

Bank Syariah Mandiri merupakan salah satu bank syariah terbesar yang ada di Indonesia. Bank Syariah Mandiri yang berdiri sejak tahun 1999 telah mengalami perkembangan yang sangat pesat. Berikut adalah tabel ikhtisar keuangan Bank Syariah Mandiri pada tahun 2012-2016.

**Tabel 1.1**  
**Ikhtisar Keuangan Bank Syariah Mandiri Tahun 2012-2016**  
**(Dalam Miliar Rupiah)**

<b>Ikhtisar</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>
<b>Aset</b>	54.229	63.965	66.956	70.370	78.832
<b>Pembiayaan</b>	44.755	50.460	49.133	51.090	55.580
<b>DPK</b>	47.409	56.461	59.821	62.113	69.950
<b>Ekuitas</b>	4.181	4.862	6.617	5.614	6.392

Sumber: Laporan Keuangan Bank Syariah Mandiri Tahun 2016

<sup>9</sup> Najmudin, *Manajemen Keuangan dan Aktualisasi Syar'iyah Modern*, (Yogyakarta: Andi, 2011), hlm. 71.

<sup>10</sup> L. M. Samryn, *Pengantar Akuntansi: Buku 2 Metode Akuntansi untuk Elemen Laporan Keuangan Diperkaya dengan Perspektif IFRS & Perbankan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 244.

<sup>11</sup> Muhammad, *Manajemen Keuangan Syari'ah: Analisis Fiqh dan Keuangan*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2014), hlm. 535-536.

Di samping kelengkapan data yang dimiliki, Bank Syariah Mandiri menjadi objek penelitian dikarenakan pertumbuhannya dari tahun ke tahun berjalan dengan baik dan periode 2009 sampai 2016 menjadi rentang waktu penelitian karena pada rentang waktu tersebut Bank Syariah Mandiri mengalami perkembangan yang sangat signifikan. Bank Syariah Mandiri berhasil meningkatkan total aset sebesar 12,02% dari Rp 70,37 triliun pada tahun 2015 menjadi Rp 78,83 triliun pada tahun 2016 dan mencatatkan perolehan laba sebesar 325,4 milyar. Angka tersebut naik 12,38% dibanding tahun 2015 sebesar 289,6 milyar.

Adapun perolehan laba Bank Syariah Mandiri ditopang oleh perbaikan dari berbagai aspek, termasuk peningkatan penghimpunan dana pihak ketiga serta pembiayaan. Pencapaian ini mengantarkan Bank Syariah Mandiri meraih tiga penghargaan dari *The Assets*, sebuah lembaga riset dan penerbitan yang berbasis di Hongkong. Ketiga penghargaan tersebut antara lain *Best Islamic Retail Bank of Indonesia*, *Best Islamic Trade Finance Bank* dan *Islamic Bank of The Year 2016*.<sup>12</sup>

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi laba bank syariah ditinjau dari akad *wadiah* dengan judul **“Pengaruh Tabungan Wadiah, Giro Wadiah dan Beban Bonus Wadiah Terhadap Laba Bank Syariah Mandiri”**.

---

<sup>12</sup> Charisma Adristy, “Bank Syariah Mandiri Raih *Islamic Bank of The Year 2016*” dalam <https://bisnis.tempo.co/read/890510/bank-syariah-mandiri-raih-islamic-bank-of-the-year-2016>, diakses pada 24 Februari 2018 pukul 20.20 WIB.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini membahas seberapa besar pengaruh tabungan *wadiah*, giro *wadiah*, dan beban bonus *wadiah* terhadap laba pada Bank Syariah Mandiri. Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Tabungan *wadiah* mengalami peningkatan di setiap tahunnya. Terjadinya peningkatan pada tabungan *wadiah* menunjukkan bahwa Bank Syariah Mandiri dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
2. Giro *wadiah* mengalami peningkatan yang cukup signifikan meskipun dalam tiga tahun terakhir mengalami penurunan. Hal tersebut perlu diperhatikan karena dapat mengakibatkan penurunan laba dan kemampuan likuiditas.
3. Beban bonus *wadiah* mengalami peningkatan yang cukup signifikan meskipun dalam tiga tahun terakhir mengalami penurunan. Peningkatan beban bonus *wadiah* harus diperhatikan karena jika pengeluaran terlalu besar maka akan mengakibatkan penurunan laba Bank Syariah Mandiri.
4. Laba Bank Syariah Mandiri mengalami ketidakstabilan pada tiga tahun terakhir. Laba yang tidak stabil menunjukkan bahwa bank harus berupaya untuk meningkatkan kinerjanya agar dapat mencapai laba yang optimal.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah tabungan *wadiah* berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba Bank Syariah Mandiri?
2. Apakah giro *wadiah* berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba Bank Syariah Mandiri?
3. Apakah beban bonus *wadiah* berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba Bank Syariah Mandiri?
4. Apakah tabungan *wadiah*, giro *wadiah* dan beban bonus *wadiah* secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba Bank Syariah Mandiri?

### D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Untuk menguji pengaruh tabungan *wadiah* terhadap laba Bank Syariah Mandiri.
2. Untuk menguji pengaruh giro *wadiah* terhadap laba Bank Syariah Mandiri.
3. Untuk menguji pengaruh beban bonus *wadiah* terhadap laba Bank Syariah Mandiri.
4. Untuk menguji pengaruh tabungan *wadiah*, giro *wadiah* dan beban bonus *wadiah* secara bersama-sama terhadap laba Bank Syariah Mandiri.

## E. Kegunaan Penelitian

Dari pembahasan permasalahan dalam penyusunan proposal skripsi ini diharapkan nantinya dapat berguna baik secara teoretis maupun praktis yang dapat diterapkan, terutama:

### 1. Kegunaan Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan di bidang kelimuan maupun pengembangan ilmiah bagi penulis maupun pembaca tentang manajemen dana bank syariah, khususnya laba bank syariah yang dipengaruhi oleh tabungan *wadiah*, giro *wadiah* dan beban bonus *wadiah*.

### 2. Kegunaan Praktis

#### a. Bagi Bank Syariah Mandiri

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang pengaruh tabungan *wadiah*, giro *wadiah* dan beban bonus *wadiah* terhadap laba, sehingga dapat menjadi pertimbangan pihak manajemen Bank Syariah Mandiri dalam mengambil kebijakan.

#### b. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi dan kontribusi dalam hal tersedianya bukti empiris tentang faktor-faktor yang mempengaruhi laba bank syariah dan juga diharapkan dapat menambah kepustakaan IAIN Tulungagung.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan tambahan informasi dan bermanfaat sebagai sumber referensi untuk penelitian selanjutnya, terutama yang berminat untuk mengkaji tentang laba di lembaga keuangan syariah.

## F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

### 1. Ruang Lingkup

Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan adalah tabungan *wadiah*, giro *wadiah* dan beban bonus *wadiah* yang mempengaruhi laba di Bank Syariah Mandiri dengan menggunakan laporan triwulan kuartal I tahun 2009 sampai dengan kuartal IV tahun 2016.

### 2. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini hanya terbatas pada satu objek yaitu Bank Syariah Mandiri. Bank Syariah Mandiri merupakan salah satu bank umum syariah yang terus mengalami perkembangan secara signifikan, baik dari segi aset, pembiayaan, dana pihak ketiga maupun ekuitasnya. Selain itu, penelitian ini juga terbatas pada tahun 2009-2016 adalah untuk menghindari tidak terkendalinya bahasan yang berlebihan dengan tujuan agar tetap fokus terhadap variabel-variabel yang diteliti. Karena luasnya asumsi yang dapat diambil dari teori dan kondisi riil di lapangan, maka peneliti hanya berfokus pada masalah yang berkaitan dengan laba yang dipengaruhi oleh tabungan *wadiah*, giro *wadiah* dan beban bonus *wadiah*.

## G. Penegasan Istilah

Dalam karya ilmiah ini, peneliti perlu memberikan penegasan istilah dari judul yang peneliti angkat dengan tujuan agar tidak terjadi kerancuan atau perbedaan pemahaman dalam membaca proposal skripsi ini, yaitu:

### 1. Definisi Konseptual

#### a. Tabungan *Wadiah*

Tabungan *wadiah* adalah jenis simpanan yang menggunakan akad *wadiah*/titipan yang penarikannya dapat dilakukan sesuai perjanjian tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan/atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu.<sup>13</sup>

#### b. Giro *Wadiah*

Giro *wadiah* adalah titipan pihak ketiga kepada bank syariah penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindahbukuan.<sup>14</sup>

#### c. Beban Bonus *Wadiah*

Beban adalah penurunan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk arus keluar atau berkurangnya aset atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanam modal.<sup>15</sup> Bonus *wadiah* adalah bonus yang diberikan bank kepada nasabah simpanan *wadiah*

---

<sup>13</sup> *Ibid.*, hlm. 74.

<sup>14</sup> *Ibid.*, hlm. 65-66.

<sup>15</sup> Rizal Yaya, et. all., *Akuntansi Perbankan Syari'ah: Teori dan Praktik Kontemporer Berdasarkan PAPS 2013*, (Jakarta: Salemba Empat, 2014), hlm. 81.

sebagai *return* atau insentif berupa uang kepada nasabah tabungan *wadiah*, sebagai bentuk balas jasa telah menitipkan dananya di bank tersebut.<sup>16</sup> Jadi, beban bonus *wadiah* adalah arus keluar atau penggunaan lain dari aktiva atau pengeluaran untuk memberikan imbalan (*return*) kepada nasabah simpanan *wadiah* tanpa adanya kesepakatan di awal.

#### d. Laba

Laba adalah selisih antara jumlah keseluruhan pendapatan dan jumlah keseluruhan biaya dalam jangka waktu tertentu.<sup>17</sup> Laba bersih adalah laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu, termasuk pajak.<sup>18</sup>

## 2. Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksudkan untuk memberikan kejelasan mengenai judul penelitian agar tidak muncul berbagai penafsiran terhadap judul penelitian. Yang dimaksud pengaruh tabungan *wadiah*, giro *wadiah* dan beban bonus *wadiah* terhadap laba adalah ada tidaknya pengaruh tabungan *wadiah*, giro *wadiah* dan beban bonus *wadiah* terhadap laba.

---

<sup>16</sup> Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah: Deskripsi dan Ilustrasi*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2004), hlm. 65.

<sup>17</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 621.

<sup>18</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm. 303.

## H. Sistematika Pembahasan Skripsi

Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian yang terdiri dari bagian awal, bagian utama (inti) dan bagian akhir.

Bagian awal berisi tentang halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

Bagian utama (inti) terdiri dari enam bab, yaitu:

1. Bab I Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah, serta sistematika pembahasan skripsi.
2. Bab II Landasan Teori, yang menjelaskan teori yang terkait dengan manajemen dana bank syariah, tabungan *wadiah*, giro *wadiah*, beban bonus *wadiah*, laba dan bank syariah, kajian penelitian terdahulu, kerangka konseptual, serta hipotesis penelitian.
3. Bab III Metode Penelitian, terdiri dari pedekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling, dan sampel penelitian, sumber data, variabel dan skala pengukuran, teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian, serta teknik analisis data.
4. Bab IV Hasil Penelitian, terdiri dari gambaran umum objek penelitian, hasil penelitian (yang berisi deskripsi data dan pengujian hipotesis) serta temuan penelitian.

5. Bab V Pembahasan, yang berisikan pembahasan data penelitian dan hasil analisis data.
6. Bab VI Penutup, yang menjelaskan kesimpulan dari hasil pembahasan dan memberikan saran berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan.

Bagian akhir, terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan dan daftar riwayat hidup.